

Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Dalam Mengakses Konten Pornografi

The Role of Social Media on Adolescent Behavior in Accessing Pornographic Content

Ni Kadek Ayu Dwi Utami Ds¹, Komang Srititin Agustina^{2*}, Ni Rai Sintya Agustini³, Lina Darmayanti Bainuan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Triatma Mulya
Jl. Kubu Gunung, Dalung, Kuta Utara, Badung
Email : srititinagustinakomang@gmail.com

Abstrak

Perkembangan jaman yang diikuti dengan peningkatan kecanggihan teknologi mengakibatkan mudahnya akses informasi melalui berbagai media termasuk media sosial. Remaja sebagai salah satu kelompok masyarakat yang paling aktif menggunakan teknologi menjadi sangat terpapar oleh pengaruh media sosial. Fenomena ini membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku dan pola pikir remaja terutama dalam mengakses konten pornografi. Studi ini meneliti kaitan antara paparan media sosial dan perilaku remaja dalam mengakses konten pornografi. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik cross-sectional dengan melibatkan 76 remaja sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability proportional to size. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari remaja melalui pengisian kuesioner. Remaja yang mudah mengakses media informasi dan pernah mengonsumsi pornografi sebesar 48,7%, sedangkan remaja yang sulit mengakses media informasi dan pernah mengonsumsi pornografi sebesar 83,8%, dengan nilai $p=0,001$. Terdapat hubungan antara akses media informasi dengan konsumsi pornografi. Meskipun pemerintah berupaya untuk membatasi konten pornografi, hal tersebut tidak menghalangi perilaku remaja untuk mengonsumsi konten pornografi. Mereka mencari alternatif lain baik berupa media untuk mengakses konten tersebut seperti yang disampaikan oleh remaja dalam penelitian ini. Remaja mengaku bahwa konten pornografi lebih banyak diakses melalui website, sosial media, group whatsapp dan telegram. Mereka lebih banyak mengakses video porno dan photo porno daripada cerita/komik porno maupun game porno.

Kata kunci: Media informasi; Remaja; Konsumsi pornografi.

Abstract

The development of the era followed by an increase in technological sophistication has resulted in easy access to information through various media including social media. Teenagers as one of the most active groups of people using technology are highly exposed to the influence of social media. This phenomenon has both positive and negative impacts on the behavior and mindset of adolescents, especially in accessing pornographic content. This study aims to look at the relationship between social media exposure and adolescent behavior in accessing pornographic content. This study used a cross-sectional analytic research approach with a total sample size of 76 samples. The sampling method used was probability proportional to size. The data source in this study is primary data obtained directly from adolescents through filling out questionnaires. Adolescents who easily access information media and have consumed pornography amounted to 48.7%, while adolescents who have difficulty accessing information media and have consumed pornography amounted to 83.8%, with a p value of 0.001. There is a relationship between information media access and pornography consumption. Despite the government's efforts to restrict pornographic content, this does not prevent teenagers from consuming pornographic content. They look for other alternatives in the form of media to access the content as stated by the teenagers in this study. Teenagers admitted that pornographic content is mostly accessed through websites, social media, whatsapp groups and telegrams. They access pornographic videos and photos more than pornographic stories/comics or porn games.

* Corresponding author: Komang Srititin Agustina, Universitas Triatma Mulya, Bandung, Indonesia

E-mail : srititinagustinakomang@gmail.com

Doi : 10.35451/jkk.v7i2.2569

Received : Januari 29, 2025, Accepted: April 21, 2025 Published: April 30, 2025

Copyright: © 2025 Komang Srititin Agustina. Istifadatul Ilmiya. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Keywords: *Information media; Teenagers; Pornography consumption.*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, kecanggihan teknologi pun semakin meningkat. Informasi kini mudah didapatkan melalui berbagai platform, termasuk media sosial. Pada jaman sekarang media sosial sangat mudah diakses mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Remaja, sebagai salah satu kelompok masyarakat yang paling aktif menggunakan teknologi, menjadi sangat terpapar oleh pengaruh media sosial. Fenomena ini membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku dan pola pikir remaja. Pertumbuhan pesat penggunaan media sosial terutama di kalangan remaja telah menciptakan sebuah paradigma baru dalam interaksi sosial dan akses informasi. Keberadaan media sosial tidak hanya memengaruhi cara remaja berkomunikasi, tetapi juga dapat berdampak signifikan pada perilaku mereka, terutama dalam mengakses konten pornografi. Fenomena ini menjadi semakin kompleks dengan perkembangan teknologi dan mudahnya akses remaja terhadap berbagai platform media sosial [1].

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi dan hiburan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah konten pornografi yang tersebar luas melalui platform-platform ini. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat adanya 1.573.282 konten negatif yang ditemukan di internet dari Januari hingga Oktober 2021. Kominfo menemukan bahwa konten pornografi paling mendominasi. Ditemukan ada 1.109.416 konten pornografi yang tersebar di internet [2]. Pada tahun 2023 sebanyak sebanyak 18.219 konten pornografi ditemukan dan ditangani oleh Menteri komunikasi dan informatika [3].

Banyaknya konten pornografi yang beredar dapat mempengaruhi jumlah remaja yang mengonsumsi pornografi. Sebanyak 78,6% remaja mengaku mengakses konten pornografi dalam 1 bulan terakhir. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kota Pontianak pada tahun 2023 menemukan bahwa 88,5% remaja mengaku pernah terpapar konten pornografi dari berbagai sumber [4]. Sebanyak 60,6% remaja di Kota Bogor juga mengaku pernah mengakses pornografi [5]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri tahun 2020 di Kecamatan Semarang Barat menemukan hasil bahwa sebanyak 61,7% remaja mengaku pernah mengakses situs pornografi [6]. Hasil penelitian Tripayana yang dilakukan di SMK Pariwisata Dalung tahun 2021 menemukan bahwa sebanyak 40,8% remaja sudah terpapar konten pornografi [7].

Banyaknya konten pornografi yang beredar di media sosial memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan remaja. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendalam untuk menggali lebih dalam peran media sosial dalam penyebaran konten pornografi dan dampaknya terhadap kelompok usia yang rentan ini [8]. Dampak negatif konten pornografi pada remaja melibatkan aspek kesehatan mental, sosial, dan perkembangan pribadi. Pertama-tama, paparan berlebihan terhadap konten tersebut dapat memicu masalah kesehatan mental seperti gangguan kecemasan, depresi, dan perasaan rendah diri [9]. Remaja yang belum memiliki landasan nilai dan pengalaman yang matang dapat mengalami kesulitan dalam memproses dan menyikapi informasi seksual yang sering kali terdistorsi dalam konten pornografi. Dari segi sosial, paparan konten pornografi melalui media sosial dapat memengaruhi hubungan interpersonal remaja dengan teman sebaya dan keluarga. Perilaku yang dipengaruhi oleh konten pornografi dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam hubungan, mengubah pandangan tentang seksualitas, dan meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak aman. Selain itu, konten pornografi dapat memengaruhi perkembangan pribadi remaja dalam hal pengembangan identitas seksual dan norma-nilai moral [1,10]. Paparan yang tidak terkendali dapat menyebabkan pemahaman yang tidak seimbang tentang seksualitas dan hubungan, menggoyahkan landasan nilai moral, dan mendorong eksperimen perilaku yang tidak tepat untuk usia mereka.

Remaja yang merupakan kelompok rentan dalam perkembangan identitas dan nilai-nilai moral, sering kali terpapar pada konten-konten yang tidak sesuai untuk usia mereka [11]. Peran media sosial terhadap perilaku remaja dalam mengakses konten pornografi perlu menjadi fokus penelitian karena dampak potensialnya terhadap perkembangan psikologis dan sosial remaja. Melalui pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku remaja dalam hal ini, kita dapat mengidentifikasi strategi pencegahan dan pendekatan yang efektif untuk mengelola risiko dan melindungi generasi muda dari paparan yang tidak pantas [12]. Studi ini meneliti kaitan antara paparan media sosial dan perilaku remaja dalam mengakses konten pornografi, dengan harapan bahwa temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk perancangan kebijakan, pendidikan, dan intervensi yang bertujuan melindungi kesejahteraan mental dan moral remaja masa kini.

2. METODE

Studi ini menggunakan metode analitik cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara paparan media sosial dengan perilaku mengakses konten pornografi. Penelitian ini menargetkan seluruh remaja sebagai populasi target, dengan siswa SMA N X sebagai populasi yang terjangkau. Ukuran sampel ditentukan melalui perhitungan cross-sectional, menghasilkan total 76 siswa sebagai sampel penelitian. Metode sampling yang digunakan adalah probability proporsional to size. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Instrumen kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah melalui proses validasi serta uji reliabilitas.

3. HASIL

Responden dalam penelitian adalah siswa SMA N X yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik remaja ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	21	27,6
Laki-laki	55	72,4
Total	76	100
Usia (tahun)		
< 17	35	46
≥ 17	41	54
Total	76	100

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah keseluruhan remaja adalah 76. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar (72,4%) adalah remaja laki-laki, sementara sisanya (27,6%) adalah remaja perempuan. Seluruh responden dalam penelitian ini berusia antara 16 dan 18 tahun. Proporsi remaja usia ≥ 17 tahun lebih besar (54%) dari pada remaja dengan usia < 17 tahun (46%).

Tabel 2. Gambaran Perilaku Konsumsi Pornografi dan Akses Media Informasi

Variabel	n	%
Konsumsi Pornografi		
Pernah	50	65,8
Tidak Pernah	26	34,2
Total	76	100
Media Informasi		
Mudah	39	51,3
Susah	37	48,7
Total	76	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa proporsi remaja yang pernah mengonsumsi pornografi sebanyak 65,8% sedangkan yang tidak pernah mengonsumsi pornografi sebanyak 34,2%. Proporsi remaja yang mudah mengakses media informasi sebanyak 51,3 % dan yang susah mengakses media informasi sebanyak 48,7 %.

Tabel 3. Tabulasi Silang Variabel Media Informasi dengan Konsumsi Pornografi

		Pernah (%)	Tidak pernah (%)	Total	p-value
Media Informasi	Mudah	48,7	51,3	100	0,001
	Susah	83,8	16,2	100	

Pada tabel 3 terlihat bahwa remaja yang mudah mengakses media informasi dan pernah mengonsumsi pornografi sebanyak 48,7%, sedangkan remaja yang susah mengakses media informasi dan pernah mengonsumsi pornografi sebanyak 83,8% dengan $p=0,001$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses media informasi dengan konsumsi pornografi.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei terhadap akses media sosial, remaja yang susah mengakses media sosial cenderung proporsinya lebih banyak dalam mengakses konten pornografi. Hal ini bisa disebabkan oleh aturan pemerintah melalui kominfo yang membatasi akses konten pornografi. Seperti yang dilansir dalam web resmi kominfo berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, sebagai upaya memberantas konten pornografi, Kementerian Kominfo telah menindak tegas dengan memblokir 1.950.794 konten hingga 14 September 2023. Konten tersebut tersebar di berbagai platform, termasuk website (1.211.573), media sosial (737.146), dan platform berbagi file (2.075) [13].

Meskipun pemerintah berupaya untuk membatasi konten pornografi, hal tersebut tidak menghalangi perilaku remaja untuk mengonsumsi konten pornografi. Mereka mencari alternatif lain baik berupa media untuk mengakses konten tersebut seperti yang disampaikan oleh remaja dalam penelitian ini. Remaja mengaku bahwa konten pornografi lebih banyak diakses melalui website, sosial media, group whatsapp dan telegram. Mereka lebih banyak mengakses video porno dan photo porno daripada cerita/komik porno maupun game porno. Sistem blokir pemerintah terhadap konten pornografi belum sepenuhnya menjangkau seluruh media sosial yang tersedia di playstore, app store, dan lain-lain sehingga pencari konten dapat memanfaatkan kelemahan deteksi tersebut. Terdapat banyak alat berupa aplikasi pembuka blokir tersedia untuk para browser mengakses konten pornografi seperti VPN sehingga akses konten pronografi yang susah melalui media-media tertentu (majalah, iklan porno, VCD porno, chanel TV) bisa mereka dapatkan lebih mudah melalui sosial media lainnya seperti group whatsapp, telegram, maupun twitter[14].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriliani et al. pada tahun 2023, menunjukkan bahwa media sosial merupakan faktor utama yang menyebabkan remaja kecanduan pornografi [15]. Media sosial telah berevolusi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Keberadaannya memberikan kemudahan akses ke berbagai fitur, termasuk informasi tentang berita terkini dan isu-isu global yang sedang hangat diperbincangkan [16,17]. Akan tetapi, media sosial memiliki keterbatasan dalam menyaring informasi yang beredar. Aksesibilitas yang mudah terhadap konten pornografi melalui pencarian kata kunci tertentu berpotensi memicu perilaku eksplorasi situs-situs pornografi di kalangan remaja, yang didorong oleh rasa ingin tahu dan dapat berkembang menjadi kecanduan.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pornografi pada remaja adalah aksesibilitas. Aksesibilitas, ketersediaan materi pornografi di internet dan platform digital lainnya telah memudahkan remaja untuk mengakses konten eksplisit [18,19]. Media sosial kerap menjadi sarana bagi remaja untuk mengakses pornografi [20,21]. Meskipun terkadang tidak ada niat untuk mengakses situs atau video porno, seringkali muncul iklan berbau pornografi yang muncul di layar gawai.

Perkembangan teknologi yang pesat telah merevolusi akses informasi, menjadikannya lebih cepat, mudah, dan tak terbatas bagi setiap individu. Kondisi ini turut mempermudah remaja dalam mencari dan mengakses konten yang tidak sesuai, termasuk materi pornografi yang semakin luas beredar sebagai bentuk hiburan. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu menggunakan internet dan media sosial secara bijaksana, dengan mempertimbangkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul di samping manfaat positifnya. [15,22].

Salah satu dampak negatif yang dapat timbul dari seringnya mengakses konten pornografi adalah seks bebas. Seks bebas tentunya memiliki dampak yang sangat buruk, bahkan bisa merusak masa depan. Belum lagi jika hasrat seksual semakin tinggi maka pengidap pornografi bisa melakukan hal-hal nekat seperti pelecehan seksual hingga pemerkosaan. Penelitian oleh Shofiyah pada tahun 2020, menemukan bahwa remaja yang terbiasa mengonsumsi konten/materi pornografi dapat terganggu proses pendidikan seksnya [23]. Hal itu dapat diketahui dari cara mereka memandang wanita, kejahatan seksual, hubungan seksual, dan seks pada umumnya. Paparan pornografi pada remaja berpotensi membentuk pandangan yang tidak sehat tentang seksualitas, seperti merendahkan wanita, menganggap seks bebas sebagai hal yang wajar, atau menjadi permisif terhadap kekerasan seksual. Dalam beberapa kasus, hal ini juga dikaitkan dengan kecenderungan terhadap orientasi dan preferensi seksual yang beragam. Menurut studi yang dilakukan oleh Fayani pada tahun 2018, konten pornografi dapat berdampak pada bagaimana seseorang berpikir dan merespon informasi [24]. Konten pornografi berpotensi memodifikasi kerangka kognitif individu terkait perilaku seksual pranikah, termasuk keyakinan, nilai-nilai, dan proses penalaran yang mendasari persepsi mereka. Selain itu, paparan pornografi juga dapat memengaruhi respons emosional individu terhadap isu tersebut. Konsekuensinya, hal ini dapat memengaruhi kecenderungan individu dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan keyakinan serta nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata terkait perilaku seksual pranikah.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini melihat adanya hubungan yang signifikan antara akses media informasi dan perilaku konsumsi pornografi di lingkungan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sulit mengakses media informasi cenderung memiliki proporsi yang lebih tinggi dalam mengonsumsi konten pornografi. Upaya pemerintah dalam membatasi akses konten pornografi justru mendorong remaja mencari alternatif lain. Meskipun ada pemblokiran, celah dalam sistem memungkinkan remaja tetap mengakses konten tersebut. Selain itu akses informasi yang mudah juga membawa dampak negatif, seperti rasa ingin tahu yang dapat berkembang menjadi kecanduan, serta mempengaruhi kesehatan mental dan pandangan seksualitas remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menggunakan internet dan media sosial secara bijaksana, serta bagi pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan edukasi dan perlindungan yang efektif guna melindungi remaja dari dampak negatif pornografi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga berterima kasih kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci, atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurmawati, Daryanti. Persepsi Remaja Terhadap Konten Pornografi di Media Sosial Youtube. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 2023;9:301–8.
- [2] Raharjo DB, Prastya D. Kominfo Temukan 1,1 Juta Konten Pornografi di Internet Sepanjang 2021. *SuaraCom* 2021.
- [3] Catriana E, Ika A. Hingga 17 September Kominfo Tutup 3,7 Juta Konten Negatif, Terbanyak Konten Pornografi. *KompasCom* 2023.
- [4] Fujiana F, Triyana Harlia Putri, Tamara Septia Chairunisa, Ridha Sri Rezeki, Dialika Putri Miftazah. Gambaran Paparan Pornografi Pada Mahasiswa di Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 2023;6:1–6. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27432>.
- [5] Gayatri S, Shaluhiyah Z, Indraswari R, Peminatan M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Bogor (Studi di SMA “X” Kota Bogor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2020;8:410–9.
- [6] Putri IH, Musthofa SB, Handayani N. Akses Pornografi Melalui Internet Pada Remaja Awal (12-15

- Tahun) di SMP Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2020;8:552–6.
- [7] Nyoman I, Tripayana D, Sanjiwani IA, Nurhesti POY. Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Community of Publishing In Nursing (COPING)* 2021;9:p-ISSN.
- [8] Mardiyantari E, Firdaus MA, Pujiningtyas LR, Yutifa H, Susanto S, Sunarsi S. Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2018;7:36–9. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.145>.
- [9] Nurianti I, Saputri IN, Telova Y, Simargolang IA. The Relationship Between Learning Motivation and Sources of Information About Reproductive Health with Adolescent Sexual Behavior. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* 2024;6:159–66. <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2121>.
- [10] Ravicka Rahmawati, Sholihah NR. Influence Of Health Education Using Animated Video Media On The Level Of HIV/AIDS Knowledge In Adolescent Women At SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* 2024;7:96–103. <https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2383>.
- [11] Imawati D, Sari MT. Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi* 2018;1:56–62.
- [12] Handayani L, Wijayanti NQN. Analisis Peran Komunikasi Pada Konten Media Sosial Berbau Pornografi Membawa Dampak Negatif Bagi Para Remaja yang Ada di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2024;2:1–13.
- [13] Rizkinaswara L. Menkominfo: Kominfo Putus Akses 1,9 Juta Konten Pornografi. *Kominfo* 2023. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/menteri-budi-arie-kominfo-putus-akses-19-juta-konten-pornografi/> (accessed December 28, 2023).
- [14] Fanasafa I. Kenali Untung Rugi Penggunaan VPN. *Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara* 2023.
- [15] Afriliani C, Azzura NA, Regina J, Sembiring B. Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony* 2023;8:7–14.
- [16] Wulandari L, Gantini D, Nurvita N. Hubungan Frekuensi Akses Situs Pornografi Oleh Remaja Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas* 2019;10:1–18. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i10.96>.
- [17] Rettob N, Murtiningsih M. Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 2021;10:145. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>.
- [18] Smaniotto B, Melchiorre M. Quand La Construction De La Sexualité Adolescente Se Confronte à La Violence Du Voir Pornographique. *Sexologies* 2018;27:177–83. <https://doi.org/10.1016/j.sexol.2017.09.003>.
- [19] Utomo ST, Sa' A. Dampak Pornografi terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 2018;6:166–88.
- [20] Ralasari I, Setiadi R, Soemartojo SM. Relationships Pattern of Social Media Addiction Level to Morality Level, Apathetic Level and Academic Score. *J Phys Conf Ser* 2020;1442:012033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1442/1/012033>.
- [21] Yunengsih W, Setiawan A. Contribution of Pornographic Exposure and Addiction to Risky Sexual Behavior in Adolescents. *J Public Health Res* 2021;10:jphr.2021.2333. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2333>.
- [22] Fevriasanty FI. Pornografi Internet dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja: Literature Review. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* 2020;1:58–66. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.11>.
- [23] Shofiyah. Dampak Media Sosial dan Pornografi terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2020;4:57–68.
- [24] Fayani FN. Hubungan Keterpaparan Pornografi dengan Sikap Remaja mengenai Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMAN 7 Malang. *Universitas Brawijaya*, 2018.